PENGENDALIAN GULMA DENGAN HERBISIDA SISTEMIK PADA TANAMAN KELAPA SAWIT (*Elaeis guineensis* Jacq.)

Oleh
ADITYA NUR RAHMAN

Ringkasan

Produksi kelapa sawit dapat menurun, antara lain disebabkan oleh gulma. Gulma dapat menghambat penyerapan unsur hara dan air yang dibutuhkan oleh tanaman kelapa sawit. Pengendalian gulma dapat dilakukan secara kimiawi dengan menggunakan herbisida. Pengendalian ini menerapkan prinsip 5T yaitu: Tepat dosis, Tepat waktu, Tepat cara, Tepat jenis, Tepat sasaran. Herbisida yang digunakan adalah yang bersifat sistemik dan berbahan aktif isopropyl amina glifosat dengan dosis 0,35% liter tiap hektar dan metil metsulfuron dengan dosis 35,2 gram tiap hektar. Setelah dilakukan identifikasi gulma, maka terdapat beberapa gulma dominan yaitu bulu babi *(Climedia hirta)*, putri malu *(Mimosa invisa)*, wedusan *(Ageratum conyzoides)* dan udelan *(Cyperus kyllingia)* sebanyak. Hasil pengamatan persen penutupan gulma menunjukan bahwa sebelum aplikasi herbisida rata – rata sebelum aplikasi 80% tergolong kedalam penutupan berat dan setelah aplikasi menjadi 20% tergolong gulma penutupan ringan.

Kata kunci : Gulma, Herbisida dan kelapa sawit